Nama : Nur Lailiana Irmadani

Nim : 048160073

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Tugas : 3

1. Iman ada tiga yaitu pembenaran dalam hati, ikrar dengan lisan, dan pembuktian melalui perbuatan. Jelaskan keterkaitan tiga aspek ini!
   1. Pembenaran Hati

Yaitu dasar dari iman dan mencakup pengakuan dan penerimaan terhadap keberadaan Tuhan, risalah-Nya, dan prinsip-prinsip ajaran agama. Ini adalah inti atau akar dari iman seseorang.

* 1. Ikrar dengan Lisan

Yaitu mengucapkan kalimat syahadat, yang merupakan kesaksian tentang keesaan Tuhan dan kenabian Muhammad. Dengan mengucapkan ikrar ini, seseorang secara terbuka menyatakan keyakinannya dan menyatakan komitmen terhadap ajaran agama.

* 1. Pembuktian Melalui Perbuatan

Yaitu mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Pembuktian melalui perbuatan merupakan manifestasi konkret dari keimanan seseorang dan mencerminkan konsistensi antara keyakinan dalam hati dan amal perbuatan.

Keterkaitan antara tiga aspek tersebut yaitu, Islam mengajarkan bahwa iman bukanlah sekadar keyakinan dalam hati atau ucapan semata, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, agar tercipta keseimbangan antara pembenaran hati dan ikrar dengan lisan menghasilkan kehidupan yang konsisten dengan ajaran Islam. Selain itu, seorang muslim dapat merasakan kedekatan dengan Allah SWT, menguatkan iman, dan melalui tindakan nyata yang membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

  2. Sebutkan ciri-ciri orang yang beriman!

Ciri-ciri orang yang beriman yaitu sebagai berikut:

1. Tawakal

Yaitu senantiasa hanya mengabdi (hidup) menurut apa yang diperintahkan oleh Allah. Orang yang bertawakal adalah orang yang menyandarkan berbagai aktivitasnya atas perintah Allah. Dalam al-qur’an dinyatakan dalam surah Al-Anfal (8) : 2

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

1. Mawas diri dan bersikap ilmiah

Yaitu bersikap kritis dalam menerima informasi. Terutama dalam memahami dasar-dasar keislaman, agar terhindar dari fitnah dan tidak terpengaruh oleh berbagai kasus dari mana pun datangnya. Baik dari kalangan jin, manusia bahkan dari diri sendiri. Dalam al-qur’an dinyatakan dalam surah Al-imron (3): 7

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ ۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

1. Optimis menghadapi masa depan

Alquran memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk selalu bersikap optimis karena pada hakikatnya tantangan, merupakan pelajaran bagi setiap manusia . Hal tersebut dinyatakan dalam surah al-insyirah (94): 5-6. Jika seseorang telah merasa melaksanakan sesuatu perbuatan dengan penuh perhitungan, tidaklah perlu memikirkan bagaimana hasilnya nanti, karena hasil adalah akibat dari suatu perbuatan.

فَاِنَّ مَعَ الۡعُسۡرِ يُسۡرًا

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

اِنَّ مَعَ الۡعُسۡرِ يُسۡرًا ؕ‏

Artinya: sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

1. Konsisten menepati janji

Seorang mukmin adalah seorang yang telah berjanji untuk berpandangan dan bersikap dengan yang dikehendaki Allah dan senantiasa akan menepati janji, baik dengan manusia, Allah maupun ekologinya (lingkungan). Dalam al-qur’an dinyatakan dalam surah Al-maidah (5) : 1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَوْفُوا۟ بِٱلْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَٰمِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى ٱلصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

3. Tuliskan satu ayat Al-Quran atau hadits beserta tafsir atau syarahnya yang menunjukkan kewajiban menuntut ilmu!

## Surat At Taubah Ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةًۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu. Tafaqquh fiddin. Apabila terjadi peperangan atau jihad yang ini statusnya fardhu kifayah, maka tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Ayat ini juga mengisyaratkan, tiap golongan atau kabilah harus ada perwakilan yang belajar ilmu agama sehingga penyebaran ilmu bisa merata.

Mereka belajar agama bukan sekedar untuk dirinya sendiri melainkan untuk diajarkan dan didakwahkan kepada kaumnya. Mereka memiliki misi dakwah dan tarbiyah. Memberi peringatan kepada kaumnya agar mereka bisa menjaga diri.

4. Al-Qur’an memberikan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, maka banyak kata ilmu ataupun derivasinya yang muncul. Jelaskan kata derivasi yang memiliki kesamaan makna dengan ilmu dalam beragam bentuknya!

1. . Al-fikr mempunyai arti pikiran. Sedangakan dalam Lisan al-Arab disebutkan bahwa arti dari al-fikr adalah realisasi sebuah pikiran.
2. Al-nazhr dapat diartikan dengan melihat atau memperhatikan. Jadi salah satu cara untuk mengetahui kebenaran adalah dengan melihat atau memperhatikan.
3. Ilm (علم): dalam bahasa Arab yang secara langsung diterjemahkan sebagai “ilmu” atau “pengetahuan”.
4. ‘Alim adalah kata yang merujuk pada orang yang memiliki pengetahuan atau ilmu.

5. Al-Qur’an pernah menyebutkan bahwa manusia bisa lebih sesat (buruk) dari hewan ternak. Di ayat manakah Al-Quran menyebutkan demikian? Tuliskan ayat tersebut beserta tafsirnya!

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang tepat dan mulia, namun sanggup berubah statusnya menjadi makhluk yang paling rendah dan hina, bahkan lebih hina daripada sikap binatang. Hal itu terjadi, alasannya ialah insan memperturutkan hawa nafsunya dan menghilangkan kecerdikan atau nalar sehatnya. Islam mengajarkan bahwa karunia Allah Swt berupa potensi generik yaitu telinga, penglihatan dan hati nurani seharusnya dipakai sebagai kemudahan utama untuk meraih dan membuatkan ilmu pengetahuannya, dengan tujuan supaya semakin sanggup mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sumber : Modul 06 Pendidikan Agama Islam KB 1 Iman, Iptek, dan Amal sebagai Kesatuan

Modul 06 Pendidikan Agama Islam KB 2 Kewajiban Menuntut dan Mengamalkan Ilmu

Modul 06 Pendidikan Agama Islam KB 3 Tanggung Jawab Ilmuwan dan Seniman

Metodologi keilmuan islam dalam al-qur'an http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/download/32/27/73

<https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-205401066/isi-kandungan-surat-at-taubah-ayat-122-tentang-pentingnya-menuntut-ilmu>